

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan pengaruh independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, etika profesi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor KAP di Kota Semarang.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor di kota Semarang yang tersebar di 14 KAP di Semarang dengan jumlah auditor 192 auditor tersebut digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada penilaian tertentu atau kriteria tertentu dari peneliti. Adapun kriterianya adalah:

1. Auditor yang bekerja di KAP Semarang.

2. Minimal telah bekerja 1 tahun.

3. Bersedia mengisi kuesioner.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jumlah auditor</b>	<b>Auditor Yang Bersedia Menjadi Responden</b>
1.	Bayudi Watu dan Rekan (BYSA)	Jl. Mangga V No.6, Lamper Kidul, Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50249	10	5
2.	Benny, Tonny, Frans dan Daniel	JL. Puri Anjasmoro, Blok DD I/3, Tawangmas, Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah 50144	10	10
3.	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	Jalan Mugas Dalam No.65, Jomblang, Semarang Selatan, Mugassari, Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50249	20	2
4.	Kumalahadi, Kuncara, dan Rekan	Perum Pondok Bukit Agung, Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1, Sumurboto, Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50269	7	Tidak bersedia
5.	Hadori, Sugiarto, Adi dan Rekan	Gajah Mungkur Jl. Tegalsari Raya No.53, Tegalsari, Candisari, Semarang City, Central Java 50231	10	Tidak bersedia
6.	Drs. Hananta Budianto dan Rekan	Jalan Sisingamangaraja No. 20-22, Candi, Candisari, Kaliwiru, Candisari, Kota Semarang, Jawa	15	Tidak bersedia

		Tengah 50253		
7.	Jonas Subarka	Jl. Puri Anjasmore EE3, Tawangmas, Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah 50144	5	5
8.	I. Soetikno	JL. Durian Raya, No. 20 Kavling 3, Perum Durian Mediterania Villa, Semarang, Srandol Wetan, Banyumanik, Semarang City, Central Java 50263	10	4
9.	Ruchendi, Mardjito, Rushadi dan Rekan	JL. Beruang Raya 48 RT 002/0250248, Gayamsari, Semarang City, Central Java 50248	10	Tidak bersedia
10.	Tri Bowo Yulianti	JL Letnan Jl. MT. Haryono No.548, Jagalan, Central Semarang, Semarang City, Central Java 50124	10	5
11.	Riza, Adi, Syahril & Rekan	Jl Taman Durian No. 2 Srandolwetan Banyumanik , Kota Semarang, Jawa Tengah,	5	5
12.	Leonard, Mulia & Richard	Jl. Marina Raya No.8, Tawangmas, Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah 50144	60	Tidak bersedia
13.	Sodiki, Harijanto dan Rekan	JL. Pamularsih Raya No. 16 RT 002/ RW 001 - Semarang (Kota) - Jawa Tengah	5	5
14.	Drs. Benny Gunawan	Jl. Puri Anjasmore, Blok EE1 No. 6, Tawangmas, Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah 50144	15	5
Jumlah			192	46

*Sumber:* Direktori KAP Semarang, ([www.akuntanpublik.org](http://www.akuntanpublik.org)), 2018

Berdasarkan data tersebut maka akan membagikan kuesioner sebanyak 46 kuesioner kepada responden atau auditor yang bersedia untuk mengisi kuesioner sebagai data penelitian.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data primer, dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, etika profesi, *time budget pressure* dan kualitas audit pada Kantor KAP di Kota Semarang.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan tujuh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel bebasnya adalah independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, etika profesi dan *time budget pressure*. Definisi operasional dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Kualitas audit**

Kualitas audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku (Elfarini, 2007).

Kualitas audit diukur dengan skala likert dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

## 2. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Auditor tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Trisnaningsih, 2007).

Independensi diukur dengan skala likert dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

## 3. Kompetensi

Kompetensi merupakan kualifikasi yang harus dimiliki auditor untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. (Elfarini, 2007).

Kompetensi diukur dengan skala likert dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

#### 4. *Due professional care*

*Due professional care* merupakan kemahiran professional yang dapat membuat auditor cermat dan seksama dalam melakukan pekerjaan audit (Singgih dan Bawono, 2010).

*Due professional care* diukur dengan skala likert dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

#### 5. Akuntabilitas

Akuntabilitas auditor merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki auditor untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. (Mardisar dan Sari, 2007)

Akuntabilitas diukur dengan skala likert dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

#### 6. Etika profesi

Etika profesi adalah nilai-nilai bersama yang telah disepakati untuk bekerja sesuai dengan norma-norma atau kode etik yang ada untuk mencapai tujuan organisasi (Mardisar dan Sani, 2007)

Etika Profesi diukur dengan skala likert dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

#### 7. *Time budget pressure*

*Time budget pressure* merupakan kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit (Savitri, 2018).

*Time budget pressure* diukur dengan skala likert dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yaitu kategori jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa kuesioner. Kuesioner tersebut berisi tentang jawaban dari auditor mengenai independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, etika profesi, *time budget pressure* dan kualitas audit pada Kantor KAP di Kota Semarang.

### 3.6. Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan.

##### i) Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2013) adalah tentang sejauh mana keakuratan suatu tes. Apabila suatu tes dinyatakan memiliki validitas yang tinggi, berarti tes tersebut memiliki keakuratan yang tinggi pula. Validitas dapat diartikan pula sebagai kemampuan suatu alat tes dalam mencapai tujuan pengtesan atau pengukuran (Azwar, 2013)

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan Rumus *Koefisien Product Moment Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  : koefisien Korelasi Product Moment

X : nilai dari item ( pertanyaan)

Y : nilai dari total item

N : banyaknya responden atau sampel penelitian (Azwar, 2013)



Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

Apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.

Apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

## ii) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2013). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2013).

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*: (Azwar, 2013)

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - r)r}$$

Dimana :

$\alpha$  = Koefisien *Cronbach Alpha*

k = Jumlah item valid

r = Rerata korelasi antar item

1 = Konstanta

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.6$  (Nunally, 1996 dalam Ghozali, 2011).

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro. Ketentuannya adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sebaran data

berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka sebaran data berdistribusi tidak normal.

#### **3.6.2.2. Multikolinearitas**

Uji asumsi multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linear antara variable bebas (independent) satu dengan variable bebas (independent) lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, terdapat dua atau lebih variable bebas (independent) yang diduga akan mempengaruhi variable tergantungnya (dependen). Pendegaaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear di antara variabel independent. Pengujian adanya multikoliniearitas dilihat dari nilai tolerance dan varian variable factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2011).

#### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melakukan uji glejser. Ketentuannya adalah apabila nilai signifikansi antara variable bebas dengan absolut residual  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.6.3. Uji Model Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji model fit digunakan untuk menguji data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu perlu diketahui agar dapat dilakukan analisis lebih lanjut dari data tersebut. Uji Model Fit memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi atau tidak. Uji Goodness of Fit sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis menurut jumlah populasi yg diuji dan independensi data, yaitu :

1. Uji Normalitas
2. Uji Mean Satu Sampel (*One Sample T-Test*)
3. Uji Mean Dua Sampel Independen (*Independent Sample T-Test*)
4. Uji Mean Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

### 3.6.4. Koefisien Determinasi ( $adjustedR^2$ )

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tergantung dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ( $adjustedR^2$ ). Jika yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variasi variabel tergantungnya. Sebaliknya jika ( $adjustedR^2$ ) menunjukkan semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi nilai variabel tergantung semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tergantung.

Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (*adjustedR<sup>2</sup>*) berada antara 0 dan 1.

### 3.6.5. Regresi Berganda

Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independen). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda.

Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan: (Ghozali, 2011).

$$Y_{\text{kualitas audit}} = \alpha + \beta_1 X_{\text{independensi}} + \beta_2 X_{\text{kompetensi}} + \beta_3 X_{\text{due professional care}} + \beta_4 X_{\text{akuntabilitas}} + \beta_5 X_{\text{etika profesi}} + \beta_6 X_{\text{time budget pressure}} + e$$

Keterangan :

Y : variabel terikat : kualitas audit

$\alpha$  : koefisien konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : koefisien variabel bebas: independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, etika profesi, *time budget pressure*

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  : variabel bebas: independensi, kompetensi, *due professional care*, akuntabilitas, etika profesi, *time budget pressure*

e : faktor pengganggu

### 3.6.6. Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial (Uji  $t$ ), pengukuran  $t_{tes}$  dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai  $t$  pada 5% rumus yang digunakan (Ghozali, 2011):

$\alpha$

$$t_h = \frac{\beta_1}{S_e(\beta_1)}$$

Keterangan:

$t_h$  :  $t$  hitung.

$\beta$  : parameter yang diestimasi

$S_e$  : standar error.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak  $t_{hit} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai  $t_{hit} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

